

Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru Tugas Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah

Basic Teaching Skills Training for Assigned Teachers Islamic Boarding School Sheikh Abdurrahman Rabah

Ainur Rofiq Hafsi^{1*}, Laili Amalia², Ukhti Raudhatul Jannah³, Harsono⁴, Qudsi Ali⁵, Fazaraul Farahiyyah Ad-Daimah⁶

¹⁻⁶Universitas Madura, Pamekasan

*Email: rofiq@unira.ac.id

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 22 September 2023

Accepted: 28 Oktober 2023

Abstract: *The problem faced by Sheikh Abdurrahman Rabah Islamic Boarding School is that there is a lack or limitation in the teaching skills of the task teachers. They have strong religious knowledge, but lack knowledge or experience in effective teaching methods. This can affect the quality of learning in the pesantren and the teachers' ability to deliver material clearly and interestingly. Training on basic teaching skills can help teachers deliver the material more effectively, manage the class well, and improve interaction with the students.*

The stages of implementing this service activity include: identifying the specific needs of prospective task teachers by conducting surveys or interviews with prospective task teachers to understand their needs in developing teaching skills, creating a training program framework for effective teaching methods, classroom management, use of educational technology, and learning evaluation, preparing a training schedule and arranging the necessary venues and facilities, providing training materials, including materials, tasks, and other supporting resources, carrying out training activities in the form of materials and practices of effective teaching methods, classroom management, use of educational technology, and learning evaluation, and carrying out evaluation of training activities.

The results of the implementation of this service activity are: understanding and accuracy in selecting and applying methods that can be applied to schools in the pesantren environment, participants understand and apply how to manage the classroom by improving classroom discipline, increasing time efficiency, creating a positive learning environment, increasing student involvement, improving communication skills, improving student achievement, and managing student diversity, participants are able to independently and skillfully create learning media by utilizing AI. Participants are able to create PPT easily using AI, participants are able to provide feedback to students, identify areas that need improvement during the learning process, and measure students' final achievement on a topic or learning period. In addition, participants were able to practice conducting mini exams, class discussions, oral questions, daily assignments, midterms, and final exams.

Keywords: *Basic Teaching Skills, Assignment Teacher*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah adalah adanya kekurangan atau keterbatasan dalam keterampilan mengajar para guru tugas. Mereka memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi kurang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam metode pengajaran yang efektif. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di pesantren dan kemampuan guru-guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik. Pelatihan keterampilan dasar mengajar dapat membantu guru-guru tugas dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, mengelola kelas dengan baik, dan meningkatkan interaksi dengan para santri.

Tahapan pelaksanaan kegiatan penagbdian ini meliputi: mengidentifikasi kebutuhan khusus calon guru tugas dengan melakukan survei atau wawancara dengan calon guru tugas untuk memahami kebutuhan mereka dalam

*Ainur Rofiq Hafsi, rofiq@unira.ac.id

pengembangan keterampilan mengajar, membuat kerangka program pelatihan metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran, menyusun jadwal pelatihan dan mengatur tempat serta fasilitas yang diperlukan, menyediakan bahan-bahan pelatihan, termasuk materi, tugas, dan sumber daya pendukung lainnya, melaksanakan kegiatan pelatihan berupa materi dan praktik metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: pemahaman dan ketepatan pemilihan dan menerapkan metode yang dapat diterapkan pada sekolah dilingkungan pesantren, peserta memahami dan menerapkan cara mengelola kelas dengan meningkatkan disiplin kelas, meningkatkan efisiensi waktu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan prestasi siswa, dan mengelola keragaman siswa, peserta mampu secara mandiri dan terampil membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan AI. Peserta mampu membuat PPT dengan mudah menggunakan AI, peserta mampu memberikan umpan balik kepada siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan selama proses pembelajaran, dan mengukur pencapaian akhir siswa pada suatu topik atau periode pembelajaran. Selain itu, peserta mampu praktik melakukan ujian kecil, diskusi kelas, pertanyaan lisan, tugas harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Tugas

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Syekh Abdurrahman (Ponpes SABAR) berdiri tanggal 11 Agustus 2015. Dalam waktu kurang dari 7 tahun, Ponpes Sabar mengalami perkembangan cukup pesat dari segi sarana dan sumber daya pengelola. Saat ini jumlah santri Ponpes S ABAR sebanyak 120 santri putra dan 80 santri putri. Santri Ponpes SABAR mayoritas berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Ponpes SABAR memiliki komitmen dalam memenuhi kebutuhan santri secara gratis. Santri Ponpes SABAR tidak dipungut biaya makan dan pendidikan sepeserpun. Santri untuk makan dan minum setiap hari sepenuhnya ditanggung oleh Ponpes SABAR. Demikian pula dengan biaya atribut dan SPP sekolah digratiskan. Pengasuh Ponpes SABAR juga memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik (Ustadz). Sebanyak 7 ustadz diberikan biayakuliah S1 oleh Ponpes SABAR. Saat ini Ponpes SABAR juga menaungi lembaga Madrasah Diniyah, SMP, dan MA. Keberadaan pesantren sangat penting untuk memberdayakan masyarakat seperti pendapat Nursyamsi (2017), pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah

Saat ini Ponpes SABAR dalam menunjang sumber daya pendidik dengan cara mendatangkan guru tugas dari pondok pesantren lainnya. K. Abdul Hamid, selaku pengasuh Ponpes SABAR menginginkan agar kedepan tidak lagi bergantung pada hal tersebut. Pengasuh menginginkan agar Ponpes SABAR dalam mencetak guru tugas sendiri yang berasal dari alumni untuk kemudian ditugaskan di Madrasah Diniyah sekitar sebelum ditarik kembali sebagai guru/ustadz di Ponpes SABAR.

Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah menghadapi kebutuhan untuk memberikan pelatihan keterampilan dasar mengajar bagi guru tugas mereka. Situasi ini menunjukkan kesadaran dan keinginan pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mereka berikan. Pelatihan keterampilan dasar mengajar dapat membantu guru-guru tugas dalam menyampaikan materidengan lebih efektif, mengelola kelas dengan baik, dan meningkatkan interaksi dengan para santri.

Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah adalah adanya kekurangan atau keterbatasan dalam keterampilan mengajar para guru tugas. Mereka mungkin memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi kurang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam metode pengajaran yang efektif. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di pesantren dan kemampuan guru-guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik.

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang disukai peserta didik. Guru harus mengetahui suasana atau kondisi untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi dan materi pembelajaran dapat ditangkap dan diterima peserta didik dengan baik. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat membuat pesertadidik bersemangat untuk belajar dan memperhatikan penjelasan guru, serta dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dari proses pembelajaran dapat memuaskan guru dan peserta didik (Kristiana dan Muhibbin,2018).

Hal ini seperti diungkapkan Mulyasa (2009: 60) keterampilanmengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru. Keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (general teaching skills). Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Daryanto & Farid (2015) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yang menjadi komponen penting dalam pendidikan ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini haruslah tercermin dalam diri seorang pendidik yang diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional. Uno (2010:33) menyebutkan keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar. Sedangkan Sundari (2014) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar ialah kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran antara lain, menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas dengan baik. Keterampilan tersebut tercermin dalam proses pembelajaran guru bertanya, membuka menutup pembelajaran, dan cara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu, dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih modern, pesantren mungkin juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif. Guru-guru tugas yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal ini dapat kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi para santri.

Permasalahan utama yang perlu diatasi dalam situasi ini adalah keterbatasan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh calon guru tugas di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Pelatihan keterampilan dasar mengajar merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Pelatihan harus dirancang dengan baik dan mencakup aspek-aspek penting seperti metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, pesantren perlu mengidentifikasi kebutuhan individu dari masing-masing guru tugas. Setiap guru mungkin memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam konteks pengajaran. Dengan melakukan analisis kebutuhan individu, pesantren dapat menyesuaikan pelatihan dengan baik dan memberikan fokus yang sesuai pada area yang perlu ditingkatkan oleh masing-masing guru.

Selain itu, penting bagi pesantren untuk memilih instruktur yang berkualitas untuk menyampaikan pelatihan tersebut. Instruktur harus memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pendidikan agama dan metode pengajaran yang efektif. Mereka juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para guru tugas.

Program Guru Tugas telah menjadi kebijakan dan aturan Ponpes SABAR. Namun, kebijakan tersebut perlu diiringi dengan persiapan bagi calon guru tugas sebelum dilepas. Calon guru tugas adalah siswa alumni MA SABAR setara dengan jenjang SMA/SMK. Calon guru tugas yang demikiansangat minim modal dalam keterampilan mengajar di kelas. Meskipun materi keagamaan mumpuni, namun modal mereka masih belum layak.

Permasalahan utama yang perlu diatasi dalam situasi ini adalah keterbatasan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh calon tugas di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Pelatihan keterampilan dasar mengajar merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Pelatihan harus dirancang dengan baik dan mencakup aspek-aspek penting seperti metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran.

Permasalahan berikutnya, ponpes SABAR membutuhkan tenaga ahli dalam pelatihan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru tugas. Penting bagi pesantren untuk memilih instruktur yang berkualitas untuk menyampaikan pelatihan tersebut. Instruktur harus memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pendidikan agama dan metode pengajaran yang efektif. Mereka juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para guru tugas.

Solusi untuk permasalahan yang dialami Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah adalah Merancang program pelatihan yang komprehensif dengan mengidentifikasi kebutuhan khusus calon guru tugas di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Program pelatihan harus mencakup aspek-aspek penting seperti metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran.

Solusi berikutnya adalah melibatkan instruktur yang berpengalaman dan berkualitas dalam bidang pendidikan agama. Instruktur harus memiliki pengetahuan yang luas tentang metode pengajaran yang inovatif dan relevan dalam konteks pesantren. Terakhir, menyediakan materi pelatihan yang didukung oleh contoh kasus dan studi kasus nyata yang berhubungan dengan pengajaran di pondok pesantren. Hal ini akan membantu calon guru tugas untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam konteks kegiatan sehari-hari mereka.

METODE

Metode/tahapan kegiatan pengabdian meliputi langkah pertama adalah menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dan prioritas dalam program tersebut. Analisis ini melibatkan pemahaman mendalam tentang peserta pelatihan serta tujuan yang ingin dicapai. Setelah kebutuhan utama teridentifikasi, langkah berikutnya adalah membuat kerangka program pelatihan yang mencakup metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam merancang kerangka ini, perencana pelatihan mempertimbangkan berbagai aspek agar program dapat memberikan manfaat

maksimal kepada peserta.

Setelah kerangka program dibuat, tahap selanjutnya adalah menyusun jadwal pelatihan dan mengatur tempat serta fasilitas yang diperlukan. Proses ini melibatkan perencanaan logistik yang cermat agar pelatihan berjalan lancar dan efisien. Selain itu, perencana pelatihan juga bertanggung jawab menyediakan bahan-bahan pelatihan yang relevan, termasuk materi, tugas, dan sumber daya pendukung lainnya. Kelengkapan bahan pelatihan ini menjadi landasan bagi kegiatan pelatihan berikutnya.

Tahap penting berikutnya adalah melaksanakan kegiatan pelatihan, yang mencakup praktik penerapan metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang interaktif, pemanfaatan teknologi pendidikan yang inovatif, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Selama pelaksanaan, fasilitator pelatihan memastikan bahwa peserta terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang mendalam.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap respons peserta, pencapaian tujuan pembelajaran, serta identifikasi potensi perbaikan untuk program pelatihan mendatang. Dengan mengikuti serangkaian langkah ini, sebuah program pelatihan dapat dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan efektif, memberikan manfaat nyata kepada peserta pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru Tugas Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah” dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama meliputi workshop atau pendalaman materi tentang: penerapan metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan berikutnya meliputi latihan atau praktik mengenai: penerapan metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan, peserta sangat antusias. Hal tersebut tercermin dari keaktifan peserta dalam bertanya, diskusi, dan unjuk praktik. Peserta sebanyak 20 orang yang merupakan guru tugas di pondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Peserta merupakan siswa kelas XII MA Syekh Abdurrahman dan mahasiswa yang bermukim di Ponpes Syekh Abdurrahman. Untuk guru tugas yang masih merupakan siswa kelas XII MA Syekh Abdurrahman sama sekali belum memiliki bekal pengetahuan dalam hal dasar-dasar keterampilan mengajar. Sedangkan guru tugas yang notabene mahasiswa yang bermukim di Ponpes Syekh Abdurrahman sudah sedikit memiliki bekal pengetahuan mengenai dasar keterampilan mengajar. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung peserta saling mengisi dengan memberikan saran dan penguatan.

Tahapan pertama adalah pemberian materi dan praktik penerapan metode pengajaran yang efektif. Materi yang disampaikan adalah macam-macam metode pengajaran yang efektif untuk diterapkan pada sekolah di lingkungan pesantren. Metode pengajaran yang disajikan hanya metode pengajaran yang dinilai cocok atau sesuai dengan lingkungan pesantren meliputi: Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Berbasis Kasus, Pembelajaran Berbasis Cerita, Pendekatan Kontekstual, dan Pembelajaran Berbasis Visual. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pemahaman dan ketepatan pemilihan metode peserta pengabdian mengenai macam-macam metode pengajaran yang dapat diterapkan pada sekolah di lingkungan pesantren. Selain itu peserta dapat dengan baik melakukan praktik atau simulasi penerapan metode tersebut.

Tahapan kedua adalah pemberian materi dan praktik pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah aspek yang sangat penting dalam lingkungan pembelajaran. Memahami dan menerapkan pengelolaan kelas yang efektif memiliki dampak yang besar, baik pada siswa maupun guru. Materi yang disampaikan meliputi: Menetapkan Harapan dan Aturan, Memahami Siswa, Pembangunan Hubungan yang Positif, Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang Aman, Pengelolaan Waktu, Teknik Pengajaran yang Interaktif, dan Manajemen Konflik. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami cara mengelola kelas dengan meningkatkan disiplin kelas, meningkatkan efisiensi waktu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan prestasi siswa, dan mengelola keragaman siswa. Selain itu, peserta mampu praktik cara mengelola kelas dengan baik sesuai tahapan yang disampaikan pada pemberian materi pengelolaan kelas.

Tahapan ketiga adalah pemberian materi dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. Materi yang disampaikan adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam membuat media pembelajaran. Aplikasi yang dimanfaatkan adalah Canva, Gamma, dan Tome. Pada tahapan ini tidak terlalu lama pada penyampaian materi, namun lebih fokus pada cara mengaplikasikan AI tersebut. Peserta nampak sangat antusias dalam praktik. Hasil dari kegiatan ini, peserta mampu secara mandiri dan terampil membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan AI. Peserta mampu membuat PPT dengan mudah menggunakan AI.

Tahapan keempat adalah pemberian materi dan praktik evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini hanya disampaikan dua macam evaluasi dalam pembelajaran yakni: Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif. Hasil dari penyampaian materi evaluasi pembelajaran adalah peserta mampu memberikan umpan balik kepada siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan selama proses pembelajaran, dan mengukur pencapaian akhir siswa pada suatu topik atau periode pembelajaran. Selain itu, peserta mampu praktik melakukan ujian kecil, diskusi kelas, pertanyaan lisan, tugas harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir.

DISKUSI

Rangkaian kegiatan pengabdian ini sangat mendukung terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar bagi guru tugas Ponpes Syekh Abdurrahman. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat membuat peserta didik bersemangat untuk belajar dan memperhatikan penjelasan guru, serta dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dari proses pembelajaran dapat memuaskan guru dan peserta didik (Kristiana dan Muhibbin, 2018). Hal ini seperti diungkapkan Mulyasa (2009) keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru. Keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Daryanto & Farid (2015) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yang menjadi komponen penting dalam pendidikan ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Uno (2010) menyebutkan keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar. Sedangkan Sundari (2014) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar ialah kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran antara lain, menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas dengan baik. Guru dapat memanfaatkan berbagai media dalam mengajar, khususnya di lingkungan pesantren. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah media sastra berbahasa Madura. Karya sastra dapat menjadi media penanaman

nilai pendidikan yang efektif kepada siswa. Selain kandungan nilai pendidikannya yang kaya, karya sastra menjadi hal unik dan menarik jika dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan (Hafsi, 2019). Guru juga harus mampu menjadi evaluator yang baik. Untuk keperluan tersebut guru perlu melakukan penilaian dengan menyusun soal yang dapat dipertanggungjawabkan salah satunya adalah penyusunan soal (Harsono, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan keterampilan dasar mengajar bagi guru tugas Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah berjalan dengan lancar tanpa ada kendala berarti. Mitra kegiatan pengabdian dalam hal ini Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah sangat mendukung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain memberikan dukungan secara moril, pihak mitra juga memberikan dukungan berupa sarana aula kegiatan berupa aula terbuka yang biasa dijadikan lokasi kegiatan ilmiah. Dukungan lain berupa sarana audio dan visual yang dimiliki oleh Sabar Multimedia berupa perangkat pengeras suara dan penampil video.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan pemahaman dan ketepatan pemilihan dan menerapkan metode yang dapat diterapkan pada sekolah di lingkungan pesantren, peserta memahami dan menerapkan cara mengelola kelas dengan meningkatkan disiplin kelas, meningkatkan efisiensi waktu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan prestasi siswa, dan mengelola keragaman siswa, peserta mampu secara mandiri dan terampil membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan AI. Peserta mampu membuat PPT dengan mudah menggunakan AI, peserta mampu memberikan umpan balik kepada siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan selama proses pembelajaran, dan mengukur pencapaian akhir siswa pada suatu topik atau periode pembelajaran. Selain itu, peserta mampu praktik melakukan ujian kecil, diskusi kelas, pertanyaan lisan, tugas harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Madura yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya kepada Mitra Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam perencanaan hingga pelaporan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hafsi, Ainur Rofiq. "Education Values In Gurindam Collection Of Kitab Tarbiyatus Shibyan Kh Habibullah Rais." *Jurnal Gramatika* 5, no. 1 (2019): 75-88. DOI: <https://doi.org/10.22202/JG.2019.V5i1.3190>
- Harsono, Ainur Rofiq Hafsi, dan Hendry Budiman. "Pengembangan Profesionalisme Guru SDI Al Munawwarah Pamekasan Melalui Pelatihan Penyusunan Soal." *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)* 4, no. 2 (2020): 281-290.
- Kristiana, Dini, dan Muhibbin, A. "Keterampilan Dasar Mengajar dalam No. 2, Desember 2018: 204-209." DOI: <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1>
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nursyamsi, M. "Peran Pesantren dalam Pembangunan Karakter dan Kebudayaan Bangsa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (JIPI)* 1, no. 1 (2017): 1-13.
- Sundari, N. "Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa dengan Menerapkan Model Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPS di SD." *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2014): 125-135. DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4577>
- Uno, H. B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.